

NASIB PARA PENGUSAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) SELAMA COVID-19

Repki Muhamad Ihsan

Department of communication and Design, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Article Info

Article history:

Received July 20, 2022

Revised August 17, 2022

Accepted August 31, 2022

Keywords:

MSME

COVID-19

Pandemic

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di bidang pangan menjadi salah satu korban yang cukup dirugikan di tengah pandemi Covid-19. Bagaimana tidak semua kegiatan bisa dihentikan mulai dari pendidikan hingga pengusaha yang harus menutup sementara usahanya di tengah pandemi yang bertujuan untuk mengurangi jumlah orang yang terjangkit covid-19. Bahkan, tak sedikit pelaku UMKM terpaksa gulung tikar karena Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana pelaku UMKM dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi sebagai kajian penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa pengusaha yang ada di Kota Bandung khususnya di beberapa daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan maupun masyarakat lokal itu sendiri. Pengumpulan data dan informasi dari beberapa pelaku UMKM menemukan bahwa pengusaha sebisa mungkin menghindari kebangkrutan dengan beberapa cara, seperti mengurangi jam kerja karyawan yang biasanya bekerja 12 jam sehari dikurangi menjadi 8 jam dan menghilangkan sistem kerja shift selain memaksimalkan promosi melalui media sosial dengan memaksimalkan penjualan online melalui ojek online. Selain itu, UMKM harus memiliki rencana jangka panjang di setiap kota di negara kita yang memiliki beberapa daerah dengan daerah padat penduduk atau daerah pusat yang sering dikunjungi wisatawan dan sebagian besar daerah besar tersebut rawan pandemi, sedangkan UMKM sebagian besar memiliki rencana jangka panjang. bisnis di daerah ramai dan salah. Salah satu rencana jangka panjang adalah memindahkan tempat usaha ke tempat yang lebih sedikit penduduknya tetapi kurang padat dan strategis.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), especially in the food sector, are among the victims who are quite disadvantaged in the midst of the Covid-19 pandemic. How can not all activities be stopped starting from education to entrepreneurs who have to temporarily close their businesses in the midst of a pandemic which aims to reduce the number of people infected by covid-19. In fact, not a few MSME players were forced to go out of business because of Covid-19. This study aims to gather information about how MSME actors can survive in the midst of the Covid-19 pandemic. This research method uses a qualitative approach with phenomenology as a study of this research. The implementation of this research was carried out by interviewing several businessmen in the city of

Bandung, especially in some of the areas most visited by tourists and local people themselves. The collection of data and information from several MSME actors found that employers avoid bankruptcy as much as possible in several ways, such as reducing the working hours of employees who usually work 12 hours a day reduced to 8 hours and eliminating the shift work system besides maximizing promotion through social media by maximize online sales through online motorcycle taxis. In addition, MSMEs must have a long-term plan in every city in our country that has several areas with densely populated areas or central areas that are frequently visited by tourists and most of these large areas are prone to pandemics, while MSMEs mostly have their businesses in crowded and wrong areas. One long-term plan is to move the business premises to a place that is less populated but less dense and strategic.

Corresponding Author:

Repki Muhamad Ihsan

Department of communication and Design,
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,
Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia
Email: repkimihsan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Baru-baru ini dunia dihebohkan dengan penyakit menular yang dikenal dengan sebutan COVID-19. Penyakit menular ini masih kita hadapi sampai sekarang di Indonesia, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal (Yuzar, 2020). Ditambah penyakit ini menular dan merupakan salah satu penyebab utama kematian di Dunia. Munculnya penyakit baru (*new emerging disease*) dan munculnya kembali penyakit menular yang lama (*re-emerging disease*) membuat Indonesia menanggung beban berlebih dalam penanggulangan penyakit (*triple burden disease*). Covid-19 mirip seperti penyakit influenza lainnya menyebabkan penyakit akut. Apabila dalam satu lingkungan ada yang terkena Covid-19 (di kampus, di pesta, di kantor, di acara keagamaan) maka orang disekitar akan tertular. Caranya orang sakit mengeluarkan droplet, kemudian orang sehat menghirupnya masa inkubasi virus Corona 1-14 hari. (Sutaryo et al., 2020) Kebijakan pemerintah dalam menangani penyebaran virus Corona dengan menerapkan social distancing dengan meliburkan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pendidikan hingga pekerjaan sehari-hari. Penerapan social distancing sangatlah berpengaruh terutama bagi Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Perkembangan dunia usaha saat ini berkembang sangat pesat, terutama di bidang kuliner hal ini menyebabkan semakin besarnya persaingan para pengusaha (UMKM) dalam merebut pasar dan pelanggan. Penjualan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, proses penjualan merupakan salah satu kegiatan sehari-hari dalam dunia usaha. Untuk mengatasi penjualan yang stabil dalam keadaan apapun maka diperlukan para pengusaha muda (UMKM) untuk cekatan, kreatif dan memiliki strategi jangka panjang. Dalam keadaan saat ini, dimana sebagian negara besar mengalami bencana yaitu penyebaran virus (Covid-19) maka disaat seperti ini para pengusaha muda (UMKM) mendapatkan ujian dengan tetap menjalankan usaha di tengah pandemi dengan resiko tinggi. Dengan adanya bencana virus (Covid-19) secara tidak langsung akan sangat berdampak bagi para pengusaha muda (UMKM) khusus nya dibidang kuliner. Maka dari itu para pengusaha muda (UMKM) harus bertindak cepat agar usaha yang dijalani tidak terancam gulung tikar dengan menyiapkan beberapa strategi agar dapat bertahan dalam keadaan pandemi.

Pada umumnya, pengertian UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan ataupun badan usaha dan sesuai dengan kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro. Sehingga, sesuai dengan pengertian UMKM tersebut, maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing, yang meliputi dari usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Selain itu dengan klasifikasi tersebut, pemerintah pun berharap UMKM bisa berperan dalam membangun perekonomian nasional, termasuk

pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar (Larasati, 2020). Konsep dan Pengertian UMKM Usaha Micro, Kecil dan Menengah disingkat UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat (Sulastri, 2016). Selain dari penjelasan di atas, adapula pengertian UMKM menurut para ahli berikut ini untuk menambah dan memperluas pengertian dari UMKM itu sendiri, diantaranya:

1. Rudjito

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

2. Adi M. Kwartono

UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp 1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

3. Ina Primiana

Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewartakan program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi. Pengertian UMKM Menurut UU No 20 Tahun 2008

Pengertian UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perseorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sehingga untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria berikut ini. Sebab hal ini akan berpengaruh pada proses pengurusan surat ijin usaha serta menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM. Merujuk pada Kementerian Investasi/BKPM, perbedaan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, diantaranya:

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabaran dan berakhir dengan sebuah teori. penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelum ada polanya yang jelas (Hardiani, 2020: 32).

Moleong, setelah melakukan analisis dan penelitian terkait dengan definisi penelitian kualitatif kemudian membuat definisi sendiri sebagai sintesis dari pokok-pokok pengertian penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, teori sering kali digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu. (Sugianto, 2020) Teori ini bisa jadi sempurna dengan adanya variabel-variabel, konstruk-konstruk, dan hipotesis-hipotesis penelitian. Misalnya, para ahli etnografi memanfaatkan tema-tema kultural atau “aspek-aspek kebudayaan” (Wolcott.H.T., 1999). Teori seringkali digunakan sebagai poin akhir penelitian. Dengan menjadikan teori sebagai poin akhir penelitian, berarti peneliti menerapkan proses penelitiannya secara induktif yang berlangsung mulai dari data, lalu ke tema-tema umum kemudian menuju teori atau model tertentu. (F., 2005) Penelitian kualitatif ini ditunjukkan kepada para pelaksana yang masih menjalankan kegiatannya ditengah pandemi yaitu para pelaku UMKM itu sendiri. Studi yang digunakan pada penelitian ini yaitu fenomenologi. Penelitian yang berfokus pada para UMKM khususnya di Bandung, Dago dan bergerak di bisnis kuliner yang tetap menjalankan usahanya di tengah pandemi.

Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relative lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna (Moustakas, 1994). Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang ia teliti (Nieswiadomy.R.M, 1993). Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian tidak sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung. (Kuswarno, 2009:22).

Seluruh data yang di hasilkann dari penelitian kualitatif ialah berbentuk kata-kata yang dirangkai dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara Riset atau Observasi dan beberapa dokumen yang telah di teliti sebagai acuan untuk membantu hasil penelitian berikutnya. Menurut Lofland & Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005:157). Dilihat dari sumbernya sumber data dalam penelitian kualitatif ada sumber data primer dan sumber data sekunder dan secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2009:225). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama adalah data yang diperoleh dari kata-kata dan tindakan-tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai, yang dicatat melalui catatan-catatan tertulis, pengambilan foto, perekaman video atau tape (Moleong, 2005:134).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data kedua adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Hayati, 2019). Studi referensi melalui data-data yang ditemukan dalam dokumen di tempat penelitian merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh. Data yang dimaksudkan berkenaan dengan laporan kegiatan yang melibatkan semua komponen sekolah, jurnal harian peneliti dan hal penting lain yang berupa catatan-catatan tambahan yang merupakan sumber data sekunder untuk bisa dimanfaatkan untuk mendukung data primer.

Teknik Pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan tanya jawab di antara dua orang yang dikonstruksikan sehingga diperoleh data dan informasi (Esterberg, 2002:95). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (in depth

interview). Jenis wawancara ini melibatkan satu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan atau orang yang diwawancarai (Hariwijaya, 2007: 73-74). Tujuan wawancara mendalam bukanlah hanya dilakukan untuk menguji hipotesis, tetapi minat untuk memahami pengalaman hidup orang lain dan makna yang mereka dapatkan dari pengalaman itu. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data mengenai; Pengalaman para UMKM yang tetap bertahan agar tidak gulung tikar meski dalam keadaan pandemi dan makna apa yang didapat atas pengalaman mendapatkan pembelajaran tentang masyarakat multikultural (Seidman, 2013:46). Wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data yang dianjurkan dalam penelitian fenomenologi (Creswell, 2015: 224).

Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu;

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan,
3. Mengawali atau membuka alur wawancara,
4. Melangsungkan alur wawancara,
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindakan hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono, 2009:322). Tata cara sebelum peneliti dapat melakukan wawancara yaitu, dengan melakukan perizinan kepada para UMKM yang bersedia untuk diwawancarai. Setelah peneliti mendapatkan calon partisipan yang diwawancarai, maka tahap selanjutnya yaitu peneliti mendekati secara individual untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian, peneliti meminta persetujuan mereka untuk terlibat dalam penelitian ini. Jika mereka menyetujui, wawancara dilakukan berdasarkan waktu dan tempat yang telah ditentukan oleh partisipan. Proses wawancara dengan 5 para pelaku UMKM dilakukan secara bergantian. Para UMKM diberi pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan dengan pertanyaan yang sama.

Instrumen Pengumpulan Data Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:306). Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiyono, 2009:308). Walaupun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, tetapi peneliti tetap menggunakan panduan dalam melakukan proses pengumpulan data. Panduan yang digunakan yaitu protokol wawancara. Protokol wawancara merupakan form pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam proses wawancara (Creswell, 2015: 446). Protokol wawancara disusun secara rinci yang didalamnya terdapat pertanyaan inti dan pertanyaan lanjutan. Protokol wawancara yang digunakan oleh peneliti ini merupakan hasil adopsi dari Assmussen & Creswell (Creswell, 2015:447).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti merangkum semua kegiatan para UMKM dalam mempertahankan usaha nya di tengah pandemi semua pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mewawancarai para UMKM telah di tanggap dengan baik oleh para UMKM. Pertanyaan pertama tentang bagaimana situasi / keadaan di sekitar jl. Dago sebelum dan sesudah ada pandemi, para UMKM mengatakan bahwa semenjak ada pandemi omset para UMKM turun drastis begitupun dengan keadaan sekitar yang biasa terlihat kendaraan lalu lalang namun saat pandemi jalan kosong jarang ada kendaraan lewat bahkan para penjual pinggir jalan ada beberapa yang gulung tikar (Bangkrut). Selain omset yang menurun dan ruang lingkup sekitar para UMKM juga harus mengurangi jam operasional mereka dari yang biasa nya 12 Jam Menjadi 8 Jam dan secara tidak langsung itu berdampak kepada para karyawan, alhasil para UMKM pun memutuskan untuk mengurangi jam kerja para karyawan nya dengan cara mengurangi jumlah karyawan yang hadir perharinya jika dalam satu hari ada 8 karyawan yang hadir dengan jam kerja 8 jam dan di bagi menjadi 2 bagian yang hadir pada pagi dan siang hari maka setelah ada pandemi menjadi satu hari hanya satu karyawan saja yang bekerja. Pada pertanyaan kedua tentang bagaimana cara para UMKM mengatasi masalah pemasukan dan pengeluaran agar usaha nya masih bisa dijalankan. Para UMKM yang menjalankan usaha di tengah pandemi khusus nya di bidang kuliner menyiasati dengan membuat bahan-bahan yang diolah untuk beberapa porsi menjadi di kurangi yang biasa dibuat untuk 20 porsi jadi di kurangi menjadi 10 porsi selain itu pengeluaran untuk belanja bahan-bahan dikurangi juga untuk bahan-bahan yang mudah basi. Untuk pemasukan para UMKM hanya bisa mengandalkan transportasi online (go-food/grab-food). Beberapa UMKM juga mengandalkan aplikasi jual beli online dengan membuat makanannya dalam versi kemasan dan itupun di batasi hanya untuk daerah-daerah tertentu dengan jarak dan pengiriman yang cepat. Hal ini dilakukan agar bisa menjaga kualitas makanan tetap baik dan konsumen yang membeli nya merasa puas. Pertanyaan ketiga tentang bagaimana para UMKM mearawat Outlet/toko mereka, Para UMKM membatasi penggunaan listrik dengan cara setiap toko tutup semua aliran listrik dimatikan mulai dari Dispenser hingga lampu luar dan lampu dalam dan barulah di nyalakan kembali keesokan hari nya saat toko buka. Penggunaan air adalah yang paling banyak digunakan saat toko sedang buka lalu untuk mengatasi nya penggunaan air dapat dikurangi dengan cara mengurangi pengolahan bahan-bahan atau seperti yang di sebutkan sebelumnya dengan mengurangi porsi perhari dan itupun berlaku untuk penggunaan gas pada saat mengolah bahan-bahan dengan menurunkan suhunya meskipun saat mengolah bahan jadi sedikit memakan waktu. Pertanyaan keempat perubahan saat status PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menjadi New Normal. Peneliti saat mewawancarai para UMKM tepat saat PSBB dihentikan dan status berubah menjadi New Normal. Merupakan suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. New Normal dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19. New Normal sebagai alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dan kegiatan produksi dan distribusi. Selain itu, dia menjelaskan, kondisi sosial juga membutuhkan interaksi. Juga, kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (online) (Adrian, 2020).

Pengamatan yang dilakukan disini meninjau setiap hari semenjak upaya menghentikan penyebaran virus (Covid-19) atau pelaksanaan PSBB khususnya di jalan Dago 91. Pengamatan disini dilihat dari berapa banyak pengunjung yang datang disusun dalam urutan hari membagi 2 bagian weekday dan weekend. Selain membagi hari menjadi dua bagian peneliti disini juga membandingkan keadaan pada 2 status yang berbeda yaitu pada saat awal pandemi hingga status PSBB di berlakukan dan saat New Normal. Para UMKM sedikit mengalami kenaikan pemasukan dimana sebelumnya saat keadaan PSBB toko tidak diperbolehkan untuk para pengunjung untuk makan ditempat dengan kata lain harus dibawa pulang dan saat New Normal Para pengunjung diperbolehkan makan ditempat namun dengan tetap menjalani protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan menyediakan hand sanitizier, memakai masker, alat pengecek suhu tubuh, memberlakukan social distancing dengan mengatur meja makan yang biasa bisa digunakan untuk 4 orang dan menjadi 2 orang, physical distancing diutamakan dengan melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran (non-tunai).

Tabel 1. Perbedaan Situasi Sebelum dan Setelah New Normal

Sebelum New Normal	Setelah New Normal
<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan-jalan besar ditutup - Pendapatan turun drastis dan tidak ada kenaikan sama sekali - Jam operasional toko yang dibatasi - Pemanfaatan jasa transportasi online dan aplikasi jual beli online hanya sedikit membantu pemasukan toko - Toko tidak diperbolehkan untuk pengunjung makan di tempat 	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan-jalan besar mulai dibuka namun belum semua dan ada yang ditutup berdasarkan waktu tertentu - Kenaikan pemasukan bertambah dari sebelumnya - Toko diperbolehkan untuk pengunjung makan di tempat dengan melaksanakan protokol kesehatan yang berlaku

Sumber: Penelitian 2020

Dari tabel diatas perbedaan situasi begitu berpengaruh bagi para UMKM meskipun tidak pulih sepenuhnya seperti sebelum ada pandemi. Adanya pandemi yang masih menyerang negara kita bahkan hingga 1 tahun lamanya negara kita masih di landa wabah virus (Covid-19). Para UMKM pun tetap berusaha agar bisnis yang mereka jalani tetap masih bisa berjalan dengan baik. Segala cara dilakukan agar membuat usahanya tidak gulung tikar dan meskipun omset atau pendapatan masih jauh dari yang diharapkan hingga banyak dari UMKM yang terpaksa gulung tikar.

Pertanyaan terakhir Tentang bagaimana para UMKM harus mempertahankan usaha nya apa saja strategi dan rencana jangka pendek dan jangka panjang yang akan dijalankan oleh para UMKM. Strategi para UMKM untuk mempertahankan usahanya lebih memanfaatkan teknologi saat ini yaitu dengan melakukan promosi dalam bentuk diskon (potongan harga) dan menyebarkan informasi melalui media sosial agar informasi cepat tersebar. Lalu selain diskon para UMKM juga melakukan promosi dengan mengundang para influencer atau selebgram untuk menarik perhatian para konsumen. Selanjutnya para UMKM melakukan kerja sama dengan beberapa aplikasi jual beli online (Shopee dan tokopedia) bentuk kerja sama para UMKM dengan aplikasi online ialah dengan membuat kupon diskon untuk para konsumen dan bias digunakan di toko para UMKM tersebut. Rencana jangka panjang para UMKM ialah dengan menambahkan cabang atau memindahkan lokasi toko para UMKM ke ruang lingkup yang dimana ruang lingkup tersebut bukan jalan besar atau zona merah bagi para UMKM selain itu ruang lingkup itu beraktivitas normal pada umumnya dan lebih ramai dari lokasi toko sebelumnya. Dengan begitu para UMKM bias sedikit demi sedikit memulihkan usaha mereka dengan mendapatkan hasil yang seimbang.

4. SIMPULAN

Setelah menyelesaikan penelitian dengan mewawancarai para UMKM maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa para UMKM menjadi salah satu yang terkena dampak cukup besar. Para UMKM harus mengatasi situasi yang sulit dan mempengaruhi ekonomi mereka (para UMKM) segala cara dilakukan untuk mempertahankan usaha mereka mulai dari pengurangan pegawai hingga pindah lokasi toko, promosi dengan memanfaatkan media online. Selain para UMKM dampak dari pandemi ini ikut turun kepada para pegawai, maka secara tidak langsung pegawainya ikut merasakan dampaknya hasil setiap bulan yang pegawai dapatkan harus rela upahnya dikurangi atau dipotong karena pandemi. Pandemi juga mempengaruhi ekonomi negara menjadi turun namun pemerintah juga mendukung para UMKM untuk lebih aktif karena dengan seperti itu para UMKM akan membantu menaikkan ekonomi sedikit demi sedikit. Pemerintah mengadakan program untuk membantu para UMKM mengembangkan usahanya dengan mendaftarkan usaha mereka dengan beberapa dokumen dan foto usaha mereka untuk mendapatkan bantuan atau suntikan dana dari pemerintah dana yang diterima untuk digunakan mengembangkan usaha para UMKM.

Terlepas dari dampak buruk yang ditimbulkan dari adanya wabah virus secara tidak langsung masyarakat akan memiliki kebiasaan baru yaitu selalu mencuci tangan dengan rutin, memakai masker saat berpergian keluar rumah, menjaga jarak dan itu akan mempengaruhi diri kita untuk menjaga kesehatan dan terbebas dari penyakit menular lainnya

5. REFERENSI

- Adrian, H. (2020). Normal baru pasca Covid-19. *Pusat Studi Konstitusi Dan Legislasi Nasional (POSKO-LEGNAS)*, 4(1). [https://doi.org/Adalah buletin hukum dan keadilan](https://doi.org/Adalah%20buletin%20hukum%20dan%20keadilan)
- BKPM. (2020). *Upaya Pemerintah untuk Memajukan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Investasi/BKPM.
- Creswell, John W. (2015). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- F., P. K. (2005). K.F, P. (2005). *Punch K.F (2005), Introduction to Social Reserch: Qyantitatie Approaches (2nd ed.)*. London: Sage. Sage.
- Hardiani, Ardriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardiani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian, Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group. https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjUoZDAoMzMoZjE5ZWMoZTk3NWIoMGJhYml2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf
- Hayati, R. (2019). Teknik Pengumpulan data. *Teknik Pengumpulan Data*, 2019, 6. <https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Larasati, N. H. (2020). Pengertian UMKM Menurut Para Ahli dan Undang- Undang yang Harus Dipahami sebagai Pebisnis. *Pengertian UMKM Menurut Para Ahli Dan Undang- Undang Yang Harus Dipahami Sebagai Pebisnis*, 2020, 6. <https://www.diadona.id/career/pengertian-umkm-menurut-para-ahli-dan-undang-undang-yang-harus-dipahami-sebagai-pebisnis-200710y.html>
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Thousand Oaks. CA : Sage.
- Nieswiadomy.R.M. (1993). *Foundations of nursing research (2nd ed)*. Appleton & Lange.
- Sugianto, O. (2020). Penelitian Kualitatif. *Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan*, 20(2020), 6. [https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/#:~:text=Menurut Moleong \(2005%3A6\),pada suatu konteks khusus yang Di akses pada 23 maret 2021 pukul 20.30](https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/#:~:text=Menurut Moleong (2005%3A6),pada suatu konteks khusus yang Di akses pada 23 maret 2021 pukul 20.30)
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. LGM - LaGood's Publishing.
- Sutaryo, Yang, N., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*. (Vol. 19).
- Wolcott.H.T. (1999). *Ethnography: Awauf Seeing*. CA Alta Mira.
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit Menular. *Penyakit Menular Dan Wabah Covid-19*, 21(1), 5/28.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.